

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *GENERATIVE LEARNING MODEL*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR
MENDESKRIPSIKAN KONDISI FISIK WILAYAH DAN PENDUDUK
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 MANGARAN**

Lusi Endang Sri Darmawati*
STKIP PGRI Situbondo, Indonesia
[*lusi.esd@gmail.com](mailto:lusi.esd@gmail.com)

Abstract: Applied learning models generate less teacher student learning outcomes is the use of leaning methored while following learning activies. The purpose of this research is to improve student learning outcome through yhe application of generative learning model in social in cocial studies with basic competencies describe the physical condition, region. Indonesia's population in order to improve student learning outcomes on Class VIII-C State Junior High School 1 Mangaran. The object of this research wasstudents of Class VIII-C as many as 31 students. The design of this study used four phases, planning, action, observation and reflection. To obtain the data, this study usedobservation, interviews and tests. The results which obtained in this study showed an increase in student learning outcomes. At the level of achievement of pre-cycle mastery clasic obtained by 77%, with the act of learning in the first cycle occurred an increase learning outcomes by 7% with classical mastery percentage of 84%, 26 students who completed and 5 studets are still not finished. While improving learning outcomes cecond cycle of 3% and mastery learning students in the classical is 87% which is the number of students who comleted study as many as 27 students and 4 students not yet complete. Thus the application of generative learning model can improve student's learning outcomes in the Class VIII-C State Junior High School 1 Mangaran.

Keywords : Generative Learning Model, Learning Outcomes

Abstrak: Model pembelajaran terapan guru kurang menghasilkan hasil belajar siswa adalah penggunaan metode leaning saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran generative pada mata pelajaran IPS dengan kompetensi dasar mendeskripsikan kondisi fisik wilayah. Penduduk Indonesia dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Mangaran. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C sebanyak 31 siswa. Rancangan penelitian ini menggunakan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan tes. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada tingkat ketuntasan ketuntasan klasikal prasiklus diperoleh sebesar 77%, dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 7% dengan persentase ketuntasan klasikal 84%, tuntas 26 siswa dan masih 5 siswa. Belum selesai. Sedangkan peningkatan hasil belajar siklus II 3% dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal 87% yaitu jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 27 siswa dan 4 siswa belum tuntas. Dengan demikian penerapan model pembelajaran generative dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Mangaran.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Generatif, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki permasalahan yang kompleks, artinya mutu pendidikan sangat terkait dengan dimensi pendidikan yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, meningkatkan mutu pendidikan adalah kewajiban seluruh komponen pendidikan. Melihat peranan guru yang demikian penting, maka guru harus benar-benar menguasai keterampilan mengajar. Guru juga perlu menggunakan keterampilan mengajar sesuai dengan situasi dan kondisi terkini. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kebosanan belajar dalam diri siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan pembahasan khusus yang tidak mungkin dilakukan guru pada masing-masing siswa. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi secara perorangan maupun dalam kelompok. Proses tersebut dapat lebih diorganisasikan melalui bentuk diskusi dalam kelompok kecil. Dalam diskusi siswa diharapkan dapat bertukar pendapat, ide dan jawaban serta memecahkan permasalahan dalam soal bersama-sama. Hasil belajar dan diskusi yang diperoleh siswa dapat ditulis secara mandiri dengan bahasa dan pemikiran siswa, agar siswa dapat mengingat dan melihat kembali apa saja yang telah didapatkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mencoba menerapkan sebuah model pembelajaran *Generative Learning Model (GLM)*. Model pembelajaran ini dipilih karena melalui proses ini, siswa dapat diharapkan dapat lebih mengingat dan memahami konsep-konsep utama dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS, melihat kaitan yang ada dalam konsep tersebut, serta dapat melihat perbedaan pada setiap konsep sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran IPS. Selain itu pembelajaran kooperatif dengan *Generative Learning Model (GLM)* ini belum pernah diterapkan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dan/atau kajian secara sistematis dan terencana yang dilakukan oleh peneliti (dalam hal ini guru), untuk memperbaiki pembelajaran dengan jalan mengadakan perbaikan. Penelitian ini menggunakan adaptasi model

Hopkins, yaitu skema yang menggunakan prosedur sebagai suatu siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang diikuti siklus spiral berikutnya.

Langkah awal adalah perencanaan, kemudian tindakan pembelajaran. Dalam penelitian ini, pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus. Penilaian hasil belajar dilaksanakan di akhir siklus, sehingga dapat dilakukan refleksi untuk menentukan apakah siklus ini berlanjut untuk tidak. Jika dalam 1 siklus masih belum berhasil, penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dan apabila ketuntasan belajar secara klasikal terpenuhi, maka siklus berhentikan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Mangaran tahun pelajaran 2014/2015, sebanyak 31 siswa.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, *interview*, tes dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Pada penelitian ini analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran kooperatif dengan *generative learning model*.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan siklus I ini maka diperoleh data 5 siswa yang tidak tuntas dari 26 siswa yang mengikuti ulangan harian mata pelajaran IPS, karena siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari 70 dari skor 100. Sedangkan 26 siswa yang tuntas belajarnya mencapai 84% dan siswa tidak tuntas 16%. Adapun perbandingan ketuntasan belajar siswa dari nilai ulangan harian siswa sebelum tindakan dan setelah siklus I adalah sebagai berikut

Tabel 1 ketuntasan belajar siswa dari nilai ulangan harian siswa sebelum tindakan dan setelah siklus I

Nilai	Pra Siklus		Siklus I	
	Σ Siswa	%	Σ Siswa	%
> 70	24	77%	26	84%
≤ 70	7	23%	5	16%
Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat 7% setelah dilakukan siklus I, namun dengan kriteria tersebut masih belum memenuhi

kriteria ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan, dan masih perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dengan harapan pada pertemuan berikutnya ketuntasan klasikal siswa dapat meningkat. Karena penelitian tindakan kelas ini masih belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

Setelah dilaksanakan kegiatan belajar mengajar selama 2 kali pertemuan di siklus II, maka peneliti melakukan ulangan harian siklus II. Ulangan harian dilaksanakan untuk mengetahui ketuntasan belajar yang masih belum dapat dikatakan tuntas secara klasikal pada pembelajaran siklus I, maka dari harus dilakukan atau dilanjutkan pada siklus II. Hasil ulangan harian siswa yang dilakukan pada siklus II ini diperoleh data 3 siswa yang tidak tuntas secara individu dari 24 siswa yang mengikuti ulangan harian mata pelajaran IPS, karena siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari 70 dari 100. Sedangkan 21 siswa yang tuntas belajarnya mencapai 87,5% dan siswa tidak tuntas 12,5%. Dengan hasil belajar siswa pada siklus II ini, maka siswa sudah dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena sudah memenuhi nilai kriteria ketuntasan belajar yang telah menjadi pedoman yaitu 85%. Adapun ketuntasan belajar siswa dari nilai ulangan harian siswa siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2 ketuntasan belajar siswa dari nilai ulangan harian siswa siklus I dan siklus II

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Σ Siswa	%	Σ Siswa	%
> 70	26	84%	27	87%
\leq 70	5	16%	4	13%
Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat 3% setelah dilakukan siklus II, hal tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan, dan jika kriteria ketuntasan sudah dicapai maka tidak perlu dilakukan perbaikan atau diadakan siklus selanjutnya.

Dengan tindakan observasi awal yang dilakukan oleh penelitian diperoleh data nilai ulangan harian siswa sebelum tindakan sebesar 77. Dengan nilai ulangan harian tersebut, peneliti berinisiatif melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran *Generative learning model* yang akan dilaksanakan

sebanyak 2 siklus yang mana setiap siklusnya diadakan 2 kali pertemuan.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal mencapai 84% dengan jumlah 26 siswa yang tuntas secara individual dan 5 siswa yang tidak tuntas secara individu karena masih mendapatkan nilai ≤ 70 . Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa yang dihadapi siswa yaitu kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran *Generative learning model*, siswa cenderung masih tampak kebingungan dalam merupakan masalah dan menyatakan gagasan materi. Kesimpulan yang diperoleh adalah kegiatan pembelajaran pada siklus I belum berhasil, maka penelitian dilanjutkan pada pembelajaran disiklus II.

Tindakan pembelajaran pada siklus 2 diketahui bahwa hasil belajar yang diukur dengan tes ulangan harian siswa diperoleh data bahwa siswa yang dapat dikatakan tuntas secara individu sejumlah 27 siswa dengan pencapaian persentase berhasil belajar sebesar 87%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas belajarnya sejumlah 4 siswa dengan persentasr hasil belajar sebesar 13%. Kesimpulan hasil penelitian siklus 2 ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Mangaran Situbondo dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena sedah mencapai nilai kriteria ketuntasan belajar yang dijadikan pedoman yaitu sebesar 85% siswa yang tuntas secara individu.

Pembahasan

Setelah dilakukan observasi awal, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I yang diikuti oleh 31 siswa. Pada saat pembelajaran Siklus I dimulai aktivitas siswa terlihat sedikit keluar kendali, hal ini dikarenakan siswa masih kebingungan dengan modal pembelajaran yang diterapkan tetapi setelah pembelajaran berlangsung siswasudah mulai menempatkan posisinya dalam kelompok dan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Pada pertemuan ke 2 siklus I, siswa sudah mulai dengan dikoordinir untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Setiap anggota kelompok sudah mampu beradaptasi dan melaksanakan tudasnya dengan baik walaupun suasana kelas masih cenderung gaduh, tetapi kegaduhan yang terjadi dikarenakan banyak pendapat yang berbeda dalam tiap kelompok. Suasana kelas menjadi hidup dengan diskusi-diskusi yang terjadi dalam kelompok.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII-C ada peningkatan setelah diterapkan pembelajaran *Generative learning model* ini. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa setelah pembelajaran pada siklus I sudah mengalami peningkatan yang lebih baik daripada sebelum tindakan, namun belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Hal ini disebabkan siswa masih belum benar-benar memahami metode yang digunakan dan siswa tidak mau bertanya apabila masih belum mengerti materi yang sedang dipelajarannya. Dari jumlah 31 siswa, 4 siswa masih belum mencapai ketuntasan individual. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 84%.

Kendala yang dihadapi oleh siswa dalam penerapan metode ini adalah siswa masih kurang mengerti dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dan siswa masih bingung dalam cara menjawab materi yang diberikan oleh guru karena siswa belum pernah disuruh mengerjakan soal atau lembar kerja melalui pembelajaran kooperatif *generative learning model* sehingga pada saat diberi tugas oleh guru masih bingung apa yang harus dilakukan. Selain itu, penguasaan siswa terhadap materi masih kurang.

Adapun langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi kendala-kendala pada siklus I ini yang nantinya diterapkan pada siklus II adalah guru memberikan penjelasan tentang materi yang dianggap sulit dengan mengajak siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat mengingat materi yang dipelajari. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menjadi pertanyaan yang diberikan guru.

Pembelajaran pada siklus II diikuti oleh 31 siswa, dan masih menerapkan pembelajaran kooperatif model *Generatif learning*. Pembelajaran pada siklus II ini siswa lebih aktif lagi dari sebelumnya untuk menemukan gagasan yang lebih baik. Pada saat siswa dibentuk kelompok, dengan antusias siswa langsung membuat kelompok dengan cara menggeser bangku sehingga membentuk lingkaran kecil. Setiap kelompok memanfaatkan waktu seefisien mungkin untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru sehingga tidak banyak waktu terbuang sia-sia yang menyebabkan tugas yang diberikan tidak dapat diselesaikan dengan sempurna. Setiap kelompok terlihat sangat antusias berdiskusi berlomba-lomba

dengan kelompok lain menjadi kelompok yang terbaik.

Sedangkan nilai ulangan harian dari 31 siswa, ada 4 siswa yang belum mencapai ketuntasan individual, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 87%, dan telah memenuhi standar ketuntasan belajar.

Selain meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi, penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Generative learning* ini juga dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dan bekerjasama dengan temannya dalam kelompok. Di samping itu pembelajaran ini dapat memotivasi siswa dan menjadikan siswa aktif dan kreatif dalam belajar, karena mereka dapat lebih leluasa mengeluarkan pendapat dengan pengetahuan yang dia kuasai serta lebih berani bertanya, baik pada kawannya yang lebih bisa maupun pada guru tentang sesuatu yang tidak dimengerti.

Wawancara yang dilakukan terhadap guru bidang studi tentang model yang diterapkan, diketahui bahwa penerapan pembelajaran *Generative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga konsep atau ingatan siswa dalam berpikir dapat meningkat, sebab siswa dirangsang untuk berpikir mengenai permasalahan yang sedang dibahas. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa, secara otomatis akan mengoptimalkan pencapaian indikator pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model *Generative learning* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII-C SMP Negeri 1 Mangaran.

SIMPULAN

Pembelajaran kooperatif dengan model *Generative Learning* pada pokok bahasan kondisi fisik, wilayah, dan penduduk Indonesia mencapai ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 84% dan siklus II sebesar 87%. Berdasarkan hasil observasi, siswa merasa semakin tertantang dalam mengatasi suatu masalah yang dihadapi dan mempunyai banyak pandangan jawaban saat berdiskusi dengan temannya. Maka dengan pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa, kelas tersebut dikatakan tuntas dalam kegiatan belajarnya, sehingga tugas guru hanya membimbing dalam kegiatan siswa dalam kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anni, C.T. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES.
- Arikunto S. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Degeng, I.N.S. 1997. *Strategi Pembelajaran, Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP Malang bekerja sama dengan Biro Penerbitan Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2000. *Guru dan Anak-Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim dan Syaofin, N. 2000. *Perencanaan Pengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari. 2004. *Kelabihan dan Kelamahan Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Lungdren. 2004. *Keterampilan-keterampilan dalam Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyono. 1999. *Kompetitif Adalah Sifat Kompetisi Antara Individu Atau Antara Kelompok Yang Berkembang Seimbang*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurkencana, W. dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: UNESA
- Purwanto 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya, W. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. 1990. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Thompson. 1995. *Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yusuf, 2003. *Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf. 2012. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Kewirausahaan SMK Ardjuna 2 Malang*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNESA, 3, 8-22.